

INTERVENSI PERAWATAN METODE KANGGURU TERHADAP KENAIKAN BERAT BADAN BBLR PALEMBANG 2021

Oleh

Khairunnisa¹, Lindesi Yanti²

¹ Mahasiswa DIII Program Diploma III Keperawatan Akper Kesdam II/Sriwijaya

Email : knisa2656@gmail.com

² Dosen DIII Program Diploma III Keperawatan Akper Kesdam II/Sriwijaya

Email : desirozak@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Bayi berat lahir rendah (BBLR) adalah bayi yang lahir dengan berat badan kurang dari 2.500 gram. **Tujuan :** Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran dari perawatan metode kangguru terhadap kenaikan berat badan bayi BBLR. **Metode :** Metode yang digunakan dalam pengumpulan jurnal studi literatur review ini menggunakan buku, artikel ilmiah, khususnya yang terpublikasi. Dengan melakukan pencarian melalui google scholar yang diterbitkan dari tahun 2016-2020. **Hasil Penelitian :** Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan berat badan terhadap bayi BBLR. Dengan dilakukan perawatan metode kangguru bayi menjadi lebih sering menyusui kepada ibu sehingga dapat meningkatkan berat badan pada bayi BBLR. **Kesimpulan :** Adanya pengaruh perawatan metode kangguru terhadap kenaikan berat badan BBLR. Diharapkan studi literatur ini dapat menambah wawasan bagi orang tua dan perawat dalam upaya meningkatkan berat badan pada bayi BBLR.

Kata Kunci : Metode Kangguru, Berat Badan, BBLR

ABSTRACT

Background : *Low birth weight babies are babies born weighing less than 2.500 grams. Objective :* *This study aims to obtain an overview of the kangaroo method of care for the weight gain of LBW infants. Methods :* *The method used in collecting this literature review study journal uses books, scientific articles, especially those that are published. By doing a search through Google Scholar published from 2016-2020. Research Results :* *The results showed that there was an increase in body weight for LBW infants. With the kangaroo method, the baby will breastfeed more often to the mother so that it can increase body weight in LBW babies. Conclusion :* *There is an effect of kangaroo method treatment on LBW weight gain. It is hoped that this literature study can add insight for parents and nurses in an effort to increase body weight in LBW infants.*

Keywords : Kangaroo Method, weight, Low Birth Weight (LBW)

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa bayi berat badan lahir rendah adalah bayi yang lahir dengan berat badan kurang atau sama dengan 2500 gram tanpa memandang masa kehamilan. Bayi dengan berat lahir rendah (BBLR) hingga saat ini masih merupakan masalah diseluruh dunia karena merupakan penyebab kesakitan dan kematian pada masa bayi baru lahir. Berdasarkan Renstra 2015-2019 dinyatakan bahwa penyebab kematian pada kelompok perinatal disebabkan BBLR yaitu sebesar 11,2%. Prevalensi BBLR diperkirakan 15% dari seluruh kelahiran di dunia dengan batasan 3,3%-38% dan lebih sering terjadi di negara-negara berkembang atau sosio ekonomi rendah. (Indah Dewi Sari, Utary Dwi Lestarini, 2018)

Angka kematian bayi (AKB) di Indonesia tahun 2012 adalah 32 dari 1.000 kelahiran hidup atau tercatat sebanyak 146.739 kejadian, dimana 50% nya terjadi di lima propinsi, yaitu:

Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Sumatra Utara dan Banten. Jawa Barat dilaporkan menduduki peringkat pertama, yaitu 16% (SDKI, 2012 dalam Simanjuntak & Hartini, 2019). Hal ini masih cukup jauh dibandingkan target *Millenium Development Goals (MDGs)* ke-4 yaitu menurunkan angka kematian bayi yaitu 23 per 100 ribu kelahiran hidup. (Rohim, 2015 dalam Samuel Maju Simanjuntak dan Dina Hartini, 2019). Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) pada Tahun 2018, proporsi berat badan lahir < 2500 gram (BBLR) pada bayi dari seluruh provinsi yang ada di Indonesia sebesar 6,2%. (Ferinawati & Sari, 2020).

Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan tahun 2012 melaporkan kejadian BBLR hanya 1%, sedangkan di Palembang dilaporkan hanya terdapat 497 kejadian BBLR dari 30.614 kelahiran hidup atau sekitar 1,74%. Akan tetapi angka tersebut belum mencerminkan kondisi sebenarnya yang ada di masyarakat, karena belum semua berat badan bayi yang dilahirkan

dapat dipantau oleh petugas kesehatan, khususnya yang ditolong oleh dukun atau tenaga non kesehatan lainnya. (Intan Kumalasari, dkk, 2018). Jumlah kematian neonatus di Provinsi Sumatera Selatan sampai dengan bulan Desember 2014 mencapai 629 kasus dengan kasus kematian neonatus tertinggi berada di Kabupaten Musi Rawas sebanyak 84 kasus. Di Kabupaten Musi Rawas, jumlah kasus BBLR sebanyak 3,3% dari seluruh bayi yang dilahirkan. (Mudiyah & Pratomo, 2016)

Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) membutuhkan bantuan dan waktu penyesuaian kehidupan. Mereka juga memerlukan bantuan untuk tetap hangat dan mendapatkan ASI yang cukup untuk tumbuh. Satu cara untuk menolong bayi mendapatkan kebutuhan ini adalah menjaga bayi untuk tetap kontak kulit dengan kulit ibunya. Perawatan metode kangguru adalah suatu cara agar BBLR terpenuhi kebutuhan khusus mereka terutama dalam mempertahankan kehangatan suhu tubuh. (Kemenkes RI, 2011 dalam Simanjuntak & Hartini, 2019)

Penyebab terbanyak terjadinya BBLR adalah kelahiran prematur, faktor ibu yang lain adalah umur, paritas dan lain - lain. Faktor plasenta seperti penyakit vaskuler, kehamilan ganda, serta faktor janin juga merupakan penyebab terjadinya BBLR. Kini telah banyak digunakan oleh negara-negara berkembang didunia, dalam menangani masalah BBLR yaitu metode kangguru. Metode kangguru itu sendiri adalah perawatan bayi baru lahir dengan melekatkan bayi didada ibu (kontak kulit bayi dan kulit ibu) sehingga suhu tubuh bayi tetap hangat. Metode perawatan alternatif yang lebih mudah, murah dan efektif dalam mendukung perkembangan dan pertumbuhan BBLR adalah dengan metode kangguru. (Ririn Anggraini, 2017)

Berat lahir adalah indikator yang penting dan reliabel bagi kelangsungan hidup neonatus dan bayi, baik ditinjau dari segi pertumbuhan fisik dan perkembangan status mental. Berat lahir juga dapat digunakan sebagai indikator umum untuk mengetahui status kesehatan, gizi, dan sosial ekonomi dari negara maju dan negara berkembang. Indikator kesehatan suatu bangsa masih di lihat dari tinggi atau rendahnya angka kematian bayi. (Maryunani, 2009 dalam Dhilon & Eldarita Fitri, 2019)

Kangaroo Care (KC) atau *Skin to Skin Care (SSC)* adalah metode menempatkan bayi di antara atau di payudara ibu hanya dengan mengenakan topi dan popok sehingga kontak frontal ibu dan bayi adalah kulit ke kulit (Bigelow, dkk, 2012 dalam Cunningham et al, 2018). Sedangkan menurut Dyah, 2015 dalam Dhilon & Eldarita Fitri, (2019) metode kangguru adalah metode perawatan dini dengan sentuhan kulit ke kulit antara ibu dan bayi baru lahir dalam posisi seperti kangguru. Dengan metode ini mampu memenuhi kebutuhan asasi bayi baru lahir

BBLR dengan menyediakan situasi dan kondisi yang mirip dengan rahim ibu, sehingga memberikan peluang untuk dapat beradaptasi dengan baik dengan dunia luar.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Bebasari, dkk, (2017) Rata-rata berat badan bayi BBLR sebelum perawatan metode kangguru adalah 1871,33 gram dengan nilai median sebesar 1860 gram. Berat badan bayi BBLR paling rendah adalah 1650 gram dan tertinggi adalah 2000 gram dengan nilai standar deviasi 97,311 gram. Rata-rata berat badan bayi BBLR sesudah perawatan metode kangguru adalah 2135,33 gram dengan nilai median sebesar 1890 gram. Berat badan bayi BBLR paling rendah adalah 1890 gram dan tertinggi adalah 2340 gram dengan nilai standar deviasi 127,888 gram. Terdapat pengaruh perawatan metode kangguru terhadap kenaikan berat badan pada bayi BBLR. (Bebasari, dkk, 2017)

Hasil analisa menunjukkan rata - rata kenaikan berat badan BBLR pada kelompok eksperimen adalah meningkat sebesar 448,0 gram dan kelompok kontrol sebesar 198,9 gram. Ada pengaruh perawatan metode kangguru terhadap kenaikan berat badan (Dhilon & Eldarita Fitri, 2019)

1.2. Tujuan Penelitian

1.2.1 Tujuan Umum

Memperoleh gambaran intervensi perawatan metode kangguru terhadap kenaikan berat badan BBLR

1.2.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi penelitian intervensi perawatan metode kangguru terhadap kenaikan berat badan BBLR
2. Menganalisis hasil penelitian intervensi perawatan metode kangguru terhadap kenaikan berat badan BBLR
3. Dirumuskannya rekomendasi hasil intervensi perawatan metode kangguru terhadap kenaikan berat badan BBLR

1.3. Manfaat Penelitian

1.3.1 Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat member manfaat:

1. Bagi Rumah sakit, hasil penelitian ini sebagai dasar pengembangan standar/pedoman pengembangan intervensi perawatan metode kangguru terhadap kenaikan berat badan BBLR
2. Pedoman kerja bagi perawat dalam melaksanakan implementasi perawatan metode kangguru terhadap kenaikan berat badan BBLR

1.3.1 Secara keilmuan hasil penelitian ini diharapkan dapat autisme manfaat:

1. Evidance Base Nursing Practice implementasi perawatan metode kangguru terhadap kenaikan berat badan BBLR
2. Data dasar bagi pembangunan studi atau penelitian yang mengembangkan intervensi perawatan metode kangguru terhadap kenaikan berat badan BBLR

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan design penelitian dengan menggunakan sumber literatur yang berbentuk buku, jurnal, artikel ilmiah khususnya yang terpublikasi yang merupakan hasil penelitian atau karya ilmiah sebelumnya. Literatur review adalah sebuah metode yang sistematis, eksplisit dan reproduibel untuk melakukan identifikasi, evaluasi dan sintesis terhadap karya-karya hasil penelitian dan hasil pemikiran yang sudah dihasilkan oleh para peneliti dan praktisi (Zulvikar Syambani, 2020). Penelitian ini merupakan penelitian naratif studi literatur yang menggambarkan hasil intervensi perawatan metode kangguru terhadap kenaikan berat badan BBLR.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian studi literatur ini disajikan secara naratif untuk menggambarkan hasil penelitian dari 5 artikel / hasil penelitian yang relevan dengan topik / masalah intervensi perawatan metode kangguru terhadap kenaikan berat badan BBLR.

Hasil penelitian Dhini & Eldarita (2019) yang berjudul pengaruh perawatan metode kangguru terhadap kenaikan berat badan bayi berat badan lahir rendah (BBLR) di RS Sekabupaten Kampar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh perawatan metode kangguru terhadap kenaikan berat badan pada bayi BBLR. Penelitian ini menggunakan metode *quasy eksperiment*. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 25 Juli tahun 2018 di RS Sekabupaten Kampar.

Dalam rancangan ini pengelompokan pada anggota sampel pada kelompok eksperimen dan kelompok kotrol tidak dilakukan secara random atau acak (*Non randomized control group pretest*). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling* dan menggunakan analisa univariat dan bivariat (uji T-Independen). Penelitian ini dilakukan dengan jumlah responden sebanyak 20 responden yang telah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Berdasarkan data penelitian

sebagian besar berat bayi BBLR (1.600-2.500 gram) sebanyak 17 bayi (85%).

Hasil penelitian menunjukkan rerata kenaikan berat badan pada bayi BBLR pada kelompok yang diberikan perawatan metode kangguru meningkat sebesar 448,0 gram dan kelompok yang tidak diberikan metode kangguru (kelompok kontrol) sebesar 198,9 gram. Dapat diketahui rata – rata kenaikan berat badan lebih tinggi sebesar 249,1 gram pada kelompok yang diberikan perawatan metode kangguru. Perbandingan berat badan pada kelompok eksperimen adalah 2516,50 gram, sedangkan pada kelompok kontrol adalah 2125, 50 gram, sehingga terdapat perbedaan 391,0 gram. Uji T-Independen menunjukkan bahwa adanya pengaruh perawatan metode kangguru terhadap kenaikan berat dengan nilai p value = 0,008, $\alpha < 0,05$.

Penelitian oleh Mardiani Bebasari, dkk, (2017) yang berjudul pengaruh perawatan metode kangguru terhadap kenaikan berat badan pada bayi berat badan lahir rendah di ruang perinatologi RSUD Dr. Rasidin Padang tahun 2017. Penelitian ini menggunakan *quasy eksperiment*. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 19 Desember s/d 12 Juni 2017. Pada desain penelitian ini hanya melakukan intervensi pada suatu kelompok tanpa pembandingan.

Data yang dikumpulkan menggunakan pengamatan langsung dengan metode penelitian analitik dan pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *accidental sampling*. Analis yang digunakan adalah univariat dengan statistik deskriptif dan analisis bivariat dengan paired T-Test. Sampelnya adalah semua ibu yang memiliki bayi BBLR di ruang perinatologi RSUD Dr. Rasidin yang berjumlah 15 orang. Masing – masing intervensi dilakukan selama 6 hari. Sebelum dilakukan intervensi responden dilakukan pengukuran berat badan (*pre test*), *post test* dilakukan 24 jam setelah intervensi hari ke-6.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa rata – rata berat badan bayi BBLR sebelum dilakukan perawatan metode kangguru adalah 1871, 33 gram dengan nilai median sebesar 1.860 gram. Berat badan bayi BBLR paling rendah adalah 1.650 gram dan tertinggi adalah 2000 gram dengan nilai standar deviasi 97,311 gram. Rata – rata berat badan bayi BBLR sesudah dilakukan perawatan metode kangguru adalah 2108, 67 gram dengan nilai median sebesar 1.890 gram. Berat badan bayi paling rendah adalah 1.890 gram dan tertinggi adalah 2.270 gram dengan nilai standar deviasi 107,096 gram.

Perbedaan standar devisiasi berat bada sebelum dan sesudah melakukan perawatan metode kangguru adalah sebesar 44,796. Maka

dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh perawatan metode kangguru terhadap kenaikan berat badan pada bayi BBLR.

Hasil penelitian yang dilakukan Muliani (2018) dengan judul pengaruh metode perawatan ibu kangguru terhadap penambahan berat badan dan lama rawat bayi berat lahir rendah. Penelitian ini mencoba memadukan dengan tujuan untuk meningkatkan potensi bobot dan lamanya pengobatan metode KMC pada saat BBLR dengan metode KMC untuk dirawat dirumah sakit. Desain penelitian ini menggunakan *quasy eksperiment* dengan desain *prepost one group*. Sampelnya adalah 36 bayi yang dipilih secara *consecutive sampling*.

Kelahiran bayi dengan kategori BBLR dan masing – masing bayi BBLR 18 bayi (50,0%), bayi yang mengalami penambahan berat badan sebanyak 21 bayi (58,3%) dan 15 bayi (41,7 %) tidak mengalami peningkatan berat badan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan berat badan bayi secara signifikan berdasarkan hasil pengujian berat badan pra-post perawatan metode kangguru untuk penambahan berat badan 188.75 gram dan standar deviasi 166.6 dan nilai p indigo 0.000.

Lama perawatan metode kangguru pada bayi BBLR masing – masing dengan durasi <4 jam / hari memiliki rata – rata penambahan berat badan (mean \pm SD) $1,99 \pm 180,45$ dan ≥ 4 jam / hari dengan rata – rata penambahan berat badan $1:54 \pm 107,16$ dan p value = 0,187. Hasil ini berarti secara statistik penerapan metode kangguru berpotensi meningkatkan berat badan BBLR.

Penelitian oleh Ririn Anggraini (2017) yang berjudul efektivitas metode kangguru terhadap peningkatan berat badan pada bayi dengan berat badan lahir rendah di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang 2015. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan metode kangguru terhadap peningkatan berat badan pada bayi BBLR di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang tahun 2015. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif analitik dengan pendekatan kohort. Populasi dalam penelitian ini adalah semua bayi baru lahir dengan BBLR pada bulan April-Juni 2015. Teknik sampel yang digunakan adalah *quota sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 sampel. 15 sampel sebagai kelompok perlakuan (dilakukan metode kangguru) dan 15 sampel kontrol (tidak dilakukan metode kangguru).

Berdasarkan data penelitian, dari 30 responden yang mengalami kenaikan berat badan ≥ 200 gram sebanyak 16 responden lebih banyak dibandingkan dengan yang tidak mengalami kenaikan berat badan ≥ 200 gram

sebanyak 14 responden. Hal ini menunjukkan metode kangguru memiliki efektivitas dalam meningkatkan berat badan bayi BBLR.

Penelitian yang dilakukan Indah Dewi & Utary Dwi (2018) yang berjudul efektivitas perawatan metode kangguru dengan support binder (Kain panjang Batik / jarik) dalam peningkatan berat badan bayi lahir rendah di RSUD Haji Medan. Metode perawatan kangguru ini merupakan alternatif yang lebih mudah, murah, dan efektif dalam mendukung perkembangan dan pertumbuhan BBLR. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei tahun 2016 – November 2017. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektivitas perawatan metode kangguru dengan menggunakan support binder (Kain panjang) terhadap kenaikan berat badan bayi berat lahir rendah.

Desain penelitian ini menggunakan *quasy eksperiment* , kelompok pertama diberi perawatan metode kangguru dengan support binder pada BBLR. Sampel dan penelitian ini sebanyak 30 orang, yaitu 15 orang pada kelompok perawatan dan tidak diberi perawatan. Analisis data menggunakan uji *Mann-Whitney*.

Penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah ibu pada kelompok kontrol lebih banyak yang berumur 26 – 33 tahun yaitu sebanyak 6 orang (40%) sedangkan pada kelompok perawatan sebanyak 7 orang (46,7%). Pendidikan responden pada kelompok kontrol dan perlakuan didapatkan hasil mayoritas SMA sebanyak 9 orang (60%) dan pada kelompok perlakuan sebanyak 8 orang (53,3%). Perawatan metode kangguru pada penelitian ini menunjukkan efektivitas peningkatan berat badan bayi lahir.

3.2. Pembahasan

Pembahasan penelitian ini difokuskan pada hasil penelitian dari lima (5) artikel yang di dapatkan bahwa adanya pengaruh perawatan metode kangguru terhadap kenaikan berat badan BBLR.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dhini & Eldarita (2019), hasil penelitian menunjukkan bahwa kenaikan berat badan pada bayi BBLR pada kelompok yang diberikan perawatan metode kangguru meningkat sebesar 448,0 gram dan kelompok yang tidak diberikan metode kangguru (kelompok kontrol) sebesar 198,9 gram. Dapat diketahui rata – rata kenaikan berat badan lebih tinggi sebesar 249,1 gram pada kelompok yang diberikan perawatan metode kanguru. Perbandingan berat badan pada kelompok eksperimen adalah 2516,50 gram, sedangkan pada kelompok kontrol adalah 2125, 50 gram, sehingga terdapat perbedaan 391,0 gram.

Penelitian ini juga diperkuat oleh Fenny (2012) dimana bayi BBLR yang menggunakan metode kangguru memiliki penambahan berat badan dengan mean sebesar 71,40 gram selama 3 hari dibandingkan bayi tanpa perawatan metode kangguru mean sebesar 49,20 gram. Hasil uji t independen didapatkan nilai p value = 0,008 ($p = 0,008 < 0,05$) yang artinya ada pengaruh metode kangguru terhadap kenaikan berat badan bayi BBLR. Dalam penelitian ini penerapan metode kangguru dilakukan 2x sehari selama 60 menit.

Metode kangguru mampu meningkatkan berat badan bayi, menstabilkan suhu tubuh, denyut jantung, mengurangi stress pada ibu dan bayi, meningkatkan produksi ASI dan mempersingkat lama rawat di rumah sakit, dimana kondisi tersebut sangat mendukung peningkatan berat badan dan suhu tubuh yang kondusif. (Siti, 2010 dalam Dhilon & Eldarita Fitri, 2019). Selain itu resiko infeksi pada bayi sangat kecil karena normal kulit ibu tentu lebih baik daripada yang tidak menggunakan metode kangguru. Dengan perawatan metode kangguru berat badan bayi dapat meningkat dikarenakan pada saat dilakukan metode kangguru posisi kepala bayi berada di dada ibu, dan bayi dapat bergerak mencari puting ibu sehingga bayi menjadi lebih sering menyusui kepada ibu.

Penelitian yang dilakukan oleh Mardiani Bebasari, dkk, (2017) Menunjukkan rata – rata berat badan bayi BBLR sebelum dilakukan perawatan metode kangguru adalah 1871, 33 gram dengan nilai median sebesar 1.860 gram. Rata – rata berat badan bayi BBLR sesudah dilakukan perawatan metode kangguru adalah 2108, 67 gram dengan nilai median sebesar 1.890 gram. Perbedaan standar deviasi berat bada sebelum dan sesudah melakukan perawatan metode kangguru adalah sebesar 44,796. Maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh perawatan metode kangguru terhadap kenaikan berat badan pada bayi BBLR.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dyah Puji Astuti (2013) tentang pengaruh metode kangguru dengan peningkatan berat badan BBLR yang menemukan rata – rata berat badan sebelum perawatan metode kangguru adalah sebesar 1.950 gram, dan berat badan sesudah dilakukan metode kangguru sebesar 2.250 gram.

Penerapan metode kangguru dapat dilakukan secara intermiten (jangka pendek) yaitu selama 1 jam / hari, dan secara kontinu (jangka panjang) yang dilakukan selama 24 jam / hari. Adanya pengaruh metode kangguru dan kenaikan berat badan pada BBLR karena bayi dalam keadaan rilaks, beristirahat dengan posisi yang menyenangkan, sehingga kegelisahan bayi berkurang dan tidur menjadi lebih lama. Hasil dari penerapan metode kangguru ini sangat

efektif dalam meningkatkan berat badan bayi BBLR. Perawatan metode kangguru ini dapat dijadikan rekomendasi bagi orang tua dan pelayanan kesehatan dalam menangani masalah yang terjadi pada bayi BBLR saat dirumah atau dirumah sakit dalam upaya meningkatkan berat badan bayi BBLR.

Penelitian oleh Muliani (2018) yaitu terdapat peningkatan berat badan bayi secara signifikan berdasarkan hasil pengujian berat badan pra-post perawatan metode kangguru untuk pertambahan berat badan 188.75 gram dan standar deviasi 166.6 dan nilai p value = 0.000. Lama perawatan metode kangguru pada bayi BBLR masing – masing dengan durasi <4 jam / hari memiliki rata – rata pertambahan berat badan (mean \pm SD) $1,99 \pm 180,45$ dan ≥ 4 jam / hari dengan rata – rata pertambahan berat badan $1:54 \pm 107,16$. Hasil ini berarti secara statistik penerapan metode kangguru berpotensi meningkatkan berat badan BBLR.

Durasi perawatan metode kangguru <4 jam / hari lebih cenderung menambah berat badan dibandingkan >4 jam / hari. Keunggulan durasi >4 jam / hari terdapat pada lama rawat 6 hari lebih pendek daripada durasi <4 jam / hari lama tinggal 8 hari. Semakin lama durasinya maka semakin besar peluang untuk mempersingkat lama rawat inap. Penerapan metode kangguru memberikan dampak yang meningkat pada BBLR berat badan ≥ 30 gram / hari dengan durasi ≥ 4 jam / hari minimal 2 jam / periode, berpotensi sebesar 3,5 kali lebih besar dari perawatan metode kangguru <4 jam/ hari, CI 95% (1,2-9,8).

Hasil penelitian ini sejalan dengan Indah Dewi & Utary Dwi (2018) yang menunjukkan perbandingan perawatan metode kangguru dilakukan selama 4 jam dan 2 jam dalam sehari. Dapat disimpulkan terjadi kenaikan berat badan pada bayi setelah melakukan perawatan selama 4 jam dalam sehari dengan rata – rata kenaikan berat badan 150,86 gram.

Penerapan metode kangguru ini sebagai metode intervensi yang sederhana dan mudah diterapkan, mudah diterima oleh sebagian besar ibu selama rawat inap yang memberikan banyak manfaat tanpa adanya efek samping. Perawatan ini dapat dilakukan tanpa mengganggu aktivitas ibu sehari- hari, namun membutuhkan kebiasaan dan ketekunan ibu dalam melakukan perawatan ini.. Perawatan metode kangguru ini juga dapat dijadikan alat penghangat dan dapat mempersingkat lama rawat dirumah sakit, sehingga tidak membutuhkan biaya yang besar dalam melakukan pengobatan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ririn Anggraini (2017) didapatkan hasil dari 30 responden yang mengalami kenaikan berat badan ≥ 200 gram sebanyak 16 responden lebih banyak dibandingkan dengan yang tidak

mengalami kenaikan berat badan ≥ 200 gram sebanyak 14 responden. Dari data penelitian, responden yang melakukan metode kangguru sebanyak 15 responden terdapat 10 bayi yang mengalami peningkatan berat badan. Sedangkan 15 responden yang tidak dilakukan metode kangguru terdapat 6 bayi yang mengalami peningkatan berat badan.

Metode kangguru memiliki efektivitas dalam meningkatkan bertat badan. Menurut penelitian lain oleh Ali (2009) menyimpulkan bahwa metode kangguru dapat meningkatkan berat badan bayi. Peningkatan berat badan bayi yang mendapat perlakuan metode kangguru meningkat 19,3 gram per hari, sedangkan bayi yang mendapatkan perlakuan dengan metode konvensional meningkat 10,44 gram per hari.

Bayi dengan BBLR dapat menyebabkan peningkatan kecacatan resiko permanen, gangguan kognitif dan perkembangan saraf serta masalah kesehatan kronis lainnya dikemudian hari karena kondisi bayi yang belum stabil. Maka dari itu masalah BBLR harus segera ditangani dengan melakukan perawatan pada bayi untuk mencegah terjadinya berbagai masalah yang tidak diinginkan, salah satunya dengan melakukan perawatan metode kangguru. Perawatan metode kangguru juga bisa dilakukan oleh ibu, ayah atau anggota keluarga lainnya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Indah Dewi & Utary Dwi (2018), yaitu Jumlah ibu pada kelompok kontrol lebih banyak yang berumur 26 – 33 tahun yaitu sebanyak 6 orang (40%) sedangkan pada kelompok perawatan sebanyak 7 orang (46,7%). Pendidikan responden pada kelompok kontrol dan perlakuan didapatkan hasil mayoritas SMA sebanyak 9 orang (60%) dan pada kelompok perlakuan sebanyak 8 orang (53,3%). Perawatan metode kangguru pada penelitian ini menunjukkan efektivitas peningkatan berat badan bayi berat lahir rendah.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan rata – rata kenaikan berat badan bayi pada kelompok kontrol selama 10 hari sebesar 146 gram, sedangkan pada kelompok yang diberikan metode kangguru sebesar 180 gram. Penelitiannya dapat disimpulkan terjadi kenaikan berat badan bayi setelah melakukan metode kangguru selama 4 jam sehari dalam waktu 2 minggu dengan rata – rata kenaikan berat badan 150,86 gram. Terdapat peningkatan yang signifikan terhadap peningkatan berat badan yang dibuktikan dengan uji t berpasangan sebesar -3,356 dengan nilai signifikan $0,005 < 0,05$ yang diketahui rata – rata pretest sebesar 2026 gram, dan pada saat posttest meningkat menjadi 2206,67 gram.

Penelitian ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Muliani (2018),

Penerapan metode kangguru memberikan dampak yang meningkat pada BBLR berat badan ≥ 30 gram / hari dengan durasi ≥ 4 jam / hari minimal 2 jam / periode, berpotensi sebesar 3,5 kali lebih besar dari perawatan metode kangguru < 4 jam/ hari, CI 95% (1,2-9,8).

Dalam melakukan perawatan metode kangguru frekuensi ibu dalam memberikan ASI lebih teratur dan tepat waktu. Karena bayi selalu dalam dekapan ibu dan dalam kondisi jika bayi haus / lapar maka bayi akan langsung mencari puting susu ibu, sehingga hal ini dapat membantu bayi dalam memenuhi kebutuhan akan nutrisi dan cairannya. Perawatan metode kangguru dapat meningkatkan kadar glukosa pada bayi, menyebabkan sel melakukan metabolisme dengan baik sehingga proses pertumbuhan sel menjadi lebih baik.

Metode ini juga membantu bayi dalam kemampuan menyusu karena reflek menghisap bayi akan selalu terasah dan terlatih. Maka dapat terjadi peningkatan berat badan yang signifikan dibandingkan bayi yang tidak dilakukan perawatan metode kangguru. Perawatan ini sangat direkomendasikan karena ada banyak sekali manfaat setelah melakukan metode ini pada bayi dengan BBLR, dan juga melakukan perawatan ini cukup mudah serta tidak perlu mengeluarkan biaya perawatan.

Berdasarkan beberapa artikel literatur review penulis dapat menyimpulkan bahwa perawatan metode kangguru ini efektif dalam melakukan perawatan pada bayi dengan BBLR, dan ada banyak manfaat dalam melakukan metode ini diantaranya yaitu menstabilkan suhu tubuh bayi, stabilitas denyut jantung dan pernafasan, perilaku bayi lebih baik, bayi kurang menangis, dan sering menyusu, kenaikan berat badan bayi lebih baik, waktu tidur bayi lebih lama, hubungan ibu dan bayi lebih baik, dan akan mengurangi terjadinya infeksi pada bayi serta bayi merasa lebih nyaman. Perawatan metode kangguru efektif dalam peningkatan berat badan karena dengan kontak langsung kulit ibu dengan kulit bayi dan kepala bayi berada diantara dada ibu sehingga bayi dapat mencari puting ibu dan menghisapnya. Sehingga bayi akan lebih sering menyusu kepada ibu dan dapat memperlancar pengeluaran ASI ibu.

Perawatan ini dapat dilakukan saat berada dirumah sakit dan dirumah. Metode kangguru ini tidak hanya dapat dilakukan oleh ibu, namun bisa dilakukan oleh ayah atau anggota keluarga lainnya. Metode kangguru dapat dilakukan dalam jangka waktu pendek yaitu 1 jam per hari, dan jangka panjang selama 24 jam per hari. Metode ini juga dapat dijadikan sebagai edukasi bagi perawat dan orang tua dalam menangani berbagai masalah kesehatan

yang terjadi pada bayi dengan berat badan lahir rendah.

4. SIMPULAN DAN SARAN

4.1. Simpulan

- 4.1.1** Terdapat 5 (lima) artikel yang memiliki relevansi dengan intervensi perawatan metode kangguru terhadap kenaikan berat badan BBLR.
- 4.1.2** Intervensi Perawatan metode kangguru dapat meningkatkan berat badan pada bayi BBLR karena dengan kontak langsung kulit ibu dengan kulit bayi dan kepala bayi berada diantara dada ibu sehingga bayi dapat mencari puting ibu dan menghisapnya. Sehingga bayi akan lebih sering menyusui kepada ibu.
- 4.1.3** Implementasi perawatan metode kangguru yang diimplementasikan dalam artikel memiliki variasi dalam pelaksanaan, sehingga dibutuhkan kajian tentang perawatan metode kangguru untuk meningkatkan berat badan BBLR.

4.2. Saran

- 4.2.1** Bagi Fasilitas Pelayanan Kesehatan
Diharapkan dapat melakukan intervensi perawatan metode kangguru yang bisa menjadi alternatif untuk meningkatkan berat badan pada BBLR.
- 4.2.2** Bagi Perawat Dapat dijadikan sebagai pedoman bagi perawat dalam melakukan pemberian perawatan metode kangguru untuk meningkatkan berat badan bayi BBLR.
- 4.2.3** Bagi Pengembangan Keilmuan
Dapat menambah keluasan ilmu dan terapan di bidang keperawatan dalam upaya untuk meningkatkan berat badan bayi BBLR.
- 4.2.4** Bagi Penelitian Lanjutan
Dapat menambah ilmu pengetahuan dan informasi bagi penelitian tentang intervensi perawatan metode kangguru terhadap kenaikan berat badan BBLR.

DAFTAR PUSTAKA

- Atikah Proverawati, C. I. (2017). *BBLR (Berat Badan Lahir Rendah)* (2017th ed.). Nuha Medika.
- Bebasari, mardiani, Agonwardi, A., & Nandiati, N. (2017). Pengaruh Perawatan Metode Kangguru Terhadap Kenaikan Berat Badan Pada Bayi Berat Badan Lahir Rendah Di Ruang Perinatologi Rsud Dr. Rasidin Padang Tahun 2017. *Jik- Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(1), 32–38. <https://doi.org/10.33757/jik.v1i1.23>
- Cunningham, C., Moore, Z., Patton, D., O'Connor, T., & Nugent, L. E. (2018). Does Kangaroo care affect the weight of preterm/low birth-weight infants in the neonatal setting of a hospital environment? *Journal of Neonatal Nursing*, 24(4), 189–195. <https://doi.org/10.1016/j.jnn.2017.10.001>
- Dhilon, D. A., & Eldarita Fitri. (2019). Pengaruh Perawatan Metode Kangguru Terhadap Kenaikan Berat Badan Pada Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di RS Sekabupaten Kampar Tahun 2018. *Jurnal Doppler Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai*, 3(1), 15–22.
- Farida, D., & Yuliana, A. R. (2017). Pemberian Metode Kanguru Mother Care (KMC) Terhadap Kestabilan Suhu Tubuh dan Berat Badan Bayi BBLR di Ruang Anyelir Rumah Sakit Umum RA Kartini Jepara. *Jurnal Profesi Keperawatan*, 4(2), 99–111.
- Ferinawati, & Sari, S. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Bblr Di Wilayah Kerja Puskesmas Jeumpa Kabupaten Bireuen. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 6(1), 353–363.
- Hendayani, W. L. (2019). Pengaruh Perawatan Metode Kangguru Terhadap Kestabilan Suhu Tubuh BBLR di Ruang Perinatologi RSUD Dr. Achmad Mochtar. *Jurnal Human Care*, 4(1), 26–33. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.32883/hcj.v4i1.243>
- indah Dewi Sari, U. D. L. (2018). *The Effectiveness Of Kangoro Care Method With Support Binder (kain panjang batik / jarik) on increasing of Low Birth Weigt Of Baby in RSU Haji Medan*. 1(1), 15–20. <https://doi.org/10.33085/JKG.V1I1.3940>
- Mudiyah, S., & Pratomo, H. (2016). *Perawatan Metode Kanguru Pada Bidan Di Kabupaten Musi Rawas Sumatera Selatan Tahun 2016*. 3(2), 128–141.
- Nining, Yuliasati, A. A. (2016). *Keperawatan Anak* (ke-1). Pusdik SDM Kesehatan.
- Novitasari, A., Hutami, M. S., & Pristya, T. Y. R. (2020). Pencegahan dan Pengendalian BBLR Di Indonesia: Systematic Review. *Cochrane Database of Systematic Reviews*, 2(3), 175–182. <https://doi.org/http://doi.wiley.com/10.1002/14651858.CD013574>
- Nugraeny Lolita, Sumiatik, G. W. (2020). *Pengaruh Perawatan Metode Kangguru Terhadap*

Kenaikan Suhu Tubuh Pada Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) di RS Mitra Medika Medan. 8(2), 50–62.

Pantiawati, I. (2017). *Bayi Dengan BBLR* (ke-3). Nuha Medika.

Ririn Anggraini. (2017). Efektivitas Metode Kangguru terhadap Peningkatan Berat Badan pada Bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah Di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang 2015. *Cambridge University Press*, 2(2), 57–64.

Sari, I. K., Tjekyan, R. S., & Zulkarnain, M. (2018). Faktor Resiko Dan Angka Kejadian Berat Badan Lahir Rendah (Bblr) Di Rsup Dr. Mohammad Hoesin Palembang Tahun 2014. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 9(1), 41–52. <https://doi.org/10.26553/jikm.2018.9.1.41-52>

Simanjuntak, S. M., & Hartini, D. (2019). Kenaikan Berat Badan (BBLR) melalui Pelaksanaan Perawatan Metode Kangguru (PMK) di Rumah. *Jurnal Smart Keperawatan*, 6(2), 73–81. <https://doi.org/10.34310/jskp.v6i2.260>

Wager, E., & Wiffen, P. J. (2011). Ethical issues in preparing and publishing systematic reviews. *Journal of Evidence-Based Medicine*, 4(2), 130–134. <https://doi.org/10.1111/j.1756-5391.2011.01122.x>